

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengembangan Organisasi

Sebagaimana dikutip dari (Thoha, 2005) menyebutkan bahwa Pengembangan adalah merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.

Pengembangan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi.

Pengembangan organisasi merupakan suatu usaha atau upaya yang terprogram dan terencana yang dapat dilakukan pada tingkat organisasi yang membantu setiap organisasi untuk membangun kualitas, kuantitas dan kapasitas organisasi untuk selalu berubah dan berkembang dengan cara meningkatkan, mengembangkan, dan memperkuat strategi dan proses kerja serta struktur organisasi. (Sahadi, Sunarti, & Puspitasari, 2022).

Menurut (Siagian, 2012) pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan sosial. Thiagarajan membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kekayaan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun. *Development testing* merupakan kegiatan uji coba rancangan

produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna model. Hasil uji coba digunakan memperbaiki produk diperbaiki kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif. Dalam konteks pengembangan bahan ajar (buku atau model), tahap pengembangan dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan modul atau buku ajar tersebut kepada pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan dan peserta didik yang akan menggunakan modul atau buku ajar tersebut. Hasil pengujian kemudian digunakan untuk revisi sehingga modul atau buku ajar tersebut benar-benar telah memenuhi kebutuhan penguuna. Untuk mengetahui efektivitas modul atau buku ajar tersebut dalam meningkatkan hasil belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberi soal-soal latihan yang materinya diambil dari modul atau buku ajar yang dikembangkan.

Menurut Jessica Mackenzie dan Rebecca Gordon tahun 2016 dalam (Sahadi, Sunarti, & Puspitasari, 2022) proses-proses pengembangan organisasi antara lain:

1. Identifikasi dan definisi masalah

Proses ini merupakan langkah awal dalam *organization development*. Pada proses ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai permasalahannya, selain itu memberi definisi mengenai permasalahannya.

2. Pengumpulan data

Proses ini adalah salah satu bagian terpenting dalam proses pengembangan organisasi. Proses pengumpulan data meliputi: wawancara dan observasi individu. Pada proses ini data dapat disusun sedemikian rupa, kemudian dihimpun dan dikumpulkan, yang selanjutnya akan dianalisis.

3. Diagnosis

Proses ini sangat memerlukan adanya suatu keterampilan mengenai analisis, beberapa kegiatan yang diperhitungkan dalam diagnosis meliputi: sikap, perilaku, tindakan, sumber daya, dan lain-lain.

4. Perencanaan

Proses perencanaan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan manajemen untuk menentukan dan membuat langkah-langkah dalam mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa langkah dalam menentukan perencanaan seperti: menetapkan target dan tujuan, merumuskan dan membuat strategi, menentukan dan mencari sumber daya, menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

5. Evaluasi dan feedback

Evaluasi akan sangat membantu dalam pengembangan organisasi untuk mengetahui perihal yang sudah dilakukan. Evaluasi ini untuk melihat hasil yang dicapai, sesuai atau tidak bahkan kurang. Yang selanjutnya dapat segera melanjutkan pada tahap bahkan periode berikutnya. Feedback merupakan suatu proses dalam memberikan masukan dan umpan balik dari hasil kerja yang telah dievaluasi. Kegiatan feedback ini dimaksud untuk mencari kelebihan dan kekurangan hasil yang telah dicapai dan juga untuk menutupi kekurangan itu.

Menurut (Mustofa, 2018) organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, sedangkan dalam kamus sosiologi, organisasi merupakan sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya. Organisasi memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Siagian (dalam Yussa Tarmizi & Hendry Andry, 2015:14)

pengertian organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Tahir, 2014). Ini berarti bahwa dalam setiap organisasi selalu ada atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang bekerjasama tadi dengan segala aktivitasnya. Orang-orang tersebut tentu memiliki komitmen tinggi untuk menjaga kestabilan organisasi, menjaga tetap adanya regenerasi dan bagaimana supaya organisasi tetap memiliki manfaat untuk orang banyak. Dalam banyak hal orang yang bertanggung jawab tadi juga harus mengkoordinasikan aneka ragam kegiatan sekumpulan orang yang lazimnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Ketentuan yang seharusnya disetujui bersama, sering tidak diketahui oleh semuanya dan malah mungkin terpaksa disetujui. Hal ini banyak terlihat hampir di semua organisasi baik pemerintah maupun swasta. Dengan kata lain bahwa pengertian organisasi akan semakin kompleks, strukturnya menjadi rumit, dan tingkat formalitasnya menjadi besar dan semua itu akan mempengaruhi orang-orang yang bekerjasama di dalam organisasi tersebut.

Tujuan organisasi merupakan suatu harapan yang diinginkan dalam sebuah organisasi sesuai dengan misi dan visi pada organisasi tersebut demi kesejahteraan seluruh anggotanya. Setiap organisasi juga harus punya arah:

1. Visi adalah cara pandang jauh ke depan kemana organisasi harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. atau suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Berdasarkan hal tersebut, visi merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi.
2. Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan Misi membawa organisasi kepada suatu fokus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa

yang dilakukannya, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

Dalam perkembangannya organisasi telah dan mengalami perubahan paradigma. Mulai paradigma. Mulai dari paradigma klasik, paradigma human dan paradigma kolaborasi. Menurut Limerick dan Cunnington (1993) sebagaimana dikemukakan oleh Keban, bahwa pada paradigma klasik tokoh yang sangat populer adalah Fayol, Taylor, Urwick dan Gullick, Gant, dsb. Rancangan organisasi pada generasi ini adalah:

1. Orientasi pada efisiensi yang tinggi.
2. Sistem otoritas dan kendali yang sangat hirarkis dengan rental kendali yang sangat sempit.
3. Prinsip-prinsip spesialisasi, sentralisasi dan formalisasi sangat ditekankan disini.

Paradigma dalam aliran ini mendapat kritikan tajam karena memperlakukan manusia dalam organisasi seperti mesin (kurang manusiawi). Organisasi dilihat seperti sebagai suatu proses mechanistic. Kreatifitas, inisiatif dan partisipasi anggota tidak dihargai sama sekali.

Dalam paradigma human, telah terjadi pergeseran pandangan tentang manusia dalam organisasi. Manusia telah dilihat sebagai makhluk sosial yang dapat membentuk sendiri kelompok-kelompok informal sesuai dengan keinginannya, dan ingin bekerja pada kondisi kerja yang menyenangkan. Tokoh sebagai pelopor pada generasi ini adalah Elton Mayo dengan eksperimennya di Hawthorne tahun 1930an. Dalam pola ini dapat ditemukan bahwa asumsi yang berlaku sebelumnya keliru, yaitu bahwa kepentingan anggota organisasi adalah sama dengan kepentingan manajemen, dan manusia tidak dapat lagi dilihat sebagai individu yang independen tetapi memiliki kelompok atau kolektivitas. Dengan kata lain manusia harus dilihat sebagai "*social man*" sehingga faktor human mendapat perhatian utama. Tokoh lain yang mendukung aliran ini adalah Rensis Likert. Karya-karyanya yang menekankan prinsip-prinsip hubungan-hubungan yang bersifat "*supportif*" yang memperhatikan.

2.1.2 Remaja Masjid

Menurut EK Imam Munawir dikutip dalam (A. Al Mursalat, 2017) organisasi adalah kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Sedangkan menurut Siswanto th. 2005 dalam (Hurima, Baheram, & Widiastuti, 2021) remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun dianggap terlalu muda sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda. Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik karena berkaitan dengan pembinaan yang akan dilakukan kedepannya dalam organisasi. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

organisasi remaja masjid yaitu perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid sebagai pusat aktivitasnya. Organisasi remaja masjid ini bertujuan membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah dan memiliki kecerdasan dan berakhlak mulia selain itu bertujuan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas remaja masjid seperti rajin melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, berpakaian sopan, mengamalkan

adab, sopan santun di masjid, serta menyadari dirinya sebagai pemakmuran masjid.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 pasal 1 Tahun 2014. Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan agama islam. Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya regular ataupun temporer. Kegiatan rutin seperti: jamaah sholat fardhu, kultum, kajian kitab yang diselenggarakan sehabis jamaah sholat Dhuhur, dan pengajian bulanan. Kegiatan temporer, seperti kunjungan dan muhasabah ke berbagai pondok pesantren, peringatan hari besar Islam (maulid nabi, isra mijrad, muharram) dan kegiutan bulan Ramadhan. Di samping kegiatan yang sifatnya ritual juga diselenggarakan kegiatan sosial terutama untuk masyarakat sekitar, seperti: santunan fakir miskin dan anak yatim serta sunatan massal.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain:

1. Memakmurkan Masjid

Menurut (Mustofa, 2018) Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indicator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.

2. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik

mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

Menurut (Mathis & Jackson, 2002) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

3. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid.

4. Dakwah dan Sosial

Syaikh Abdullah Ba'lawi dalam (Saputra, 2011) mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia da diakhirat.

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain,

semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda pula. (Raya & Mulia, 2003) mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan islam diantaranya:

- a. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari garis besarnya, yaitu:
 1. Ibadah *khasas* (khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
 2. Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan *'ammah* bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah Swt.
- b. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari segi pelaksanaannya, yaitu:
 1. Jasmaniyah dan ruhaniyah, seperti shalat dan puasa
 2. Ruhaniyah dan maliyah seperti zakat
 3. Jasmaniyah, ruhaniyah dan maliyah seperti haji
- c. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, yaitu:
 1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdo'a, membaca tahmid, membaca al-qur'an
 2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
 3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji
 4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf dan ihram
 5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang

2.1.3 Partisipasi

Menurut Huraerah Abu pada th 2008 dalam (Mubyarto, 1997) Partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa diharapkan saling berhubungan baik terhadap sesamanya, memiliki rasa kebersamaan, hidup tolong menolong, saling bekerja sama, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Begitu pula halnya dalam melaksanakan tugas kehidupan dan pembangunan bangsanya manusia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan unsur yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan itu sendiri.

Telah disinggung pada bagian sebelumnya, secara sederhana partisipasi bias diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok, masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi.

Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, pendapat (Hamijoyo dan Iskandar, 1986:349) yang dikutip Pasaribu dan Simanjuntak memperinci bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.

3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry.
5. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyam-bungan, mulang sambung.

Dari rumusan tersebut, bisa diketahui, arti partisipasi bukan hanya sekedar mengambil bagian atau pengikutsertaan saja tetapi lebih dari itu dalam pengertian tersebut terkandung tiga gagasan pokok, yaitu keterlibatan mental dan emosi, dorongan untuk memberikan sumbangan, penerimaan tanggung jawab.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

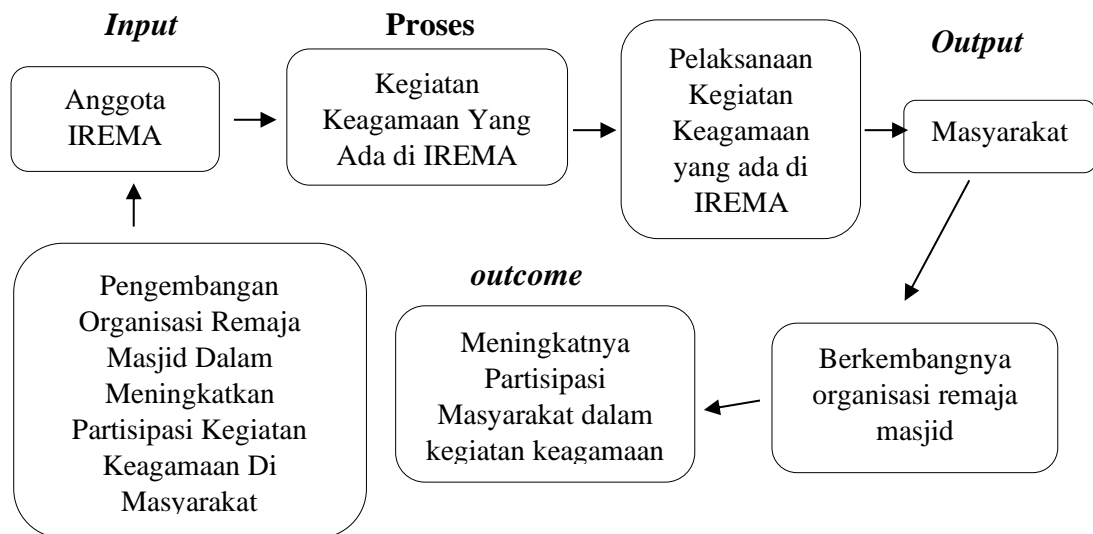
Pada setiap penelitian tentunya memiliki penelitian terdahulu. Bagian ini dilakukan sebagai perbandingan antara peneliti dengan peneliti sejenis sebelumnya dan berbagai referensi untuk lebih baik lagi kedepannya. Disini peneliti menggunakan 5 penelitian sejenis sebagai berikut :

- 1) **Risqon Agung Pangestu dengan judul “Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMASH) dalam meningkatkan pengalaman agama pada remaja di Masjid Safinatul Husna Bambu Larangan Cengkareng, Jakarta Barat”**. Dari hasil penelitian terdapat peranan organisasi ikatan remaja Masjid Safinatul Husna dalam meningkatkan pengalaman agama dalam remaja, yaitu sebagai motivator, sebagai pelayanan masyarakat, pembina masyarakat khususnya remaja.
- 2) **Lukman hakim dengan judul “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”**. Dari hasil penelitian tersebut RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini dapat

dilihat dari beberapa peranannya, antara lain; pertama, melakukan pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua, melakukan proses kaderisasi anggota. Ketiga, membantu kegiatan penyelenggaraan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Keempat, melaksanakan aktifitas dakwah dan social. Kelima, berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Keenam, sebagai pusat informasi dan konseling remaja.

- 3) **Ahmad Mubarok dengan judul “Peranan aktivitas pemuda dalam pengembangan pendidikan agama islam non-formal di Desa Karanganyar Kecamatan Welehan Kabupaten Jepara”**. Dari hasil penelitian tersebut peranan pemuda dalam pengembangan pendidikan islam non-formal di Desa Karanganyar cukup memberikan kontribusi yang baik, yaitu dibuktikan dengan adanya kemampuan para pemuda dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Awalnya hanya metode ceramah saja yang digunakan, akan tetapi sekarang ada beberapa metode yang digunakan seperti; metode demonstrasi, permainan, dan diskusi pada setiap akhir pembelajaran.
- 4) **Penelitian Imam Syafi’I, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi deskriptif dakwah takmir Masjid Baiturrahman dalam memakmurkan masyarakat di Dusun Gowok Sleman Yogyakarta (2014)**. Dari hasil penelitian terdapat kekurangan-kekurangan berupa kurangnya melibatkan masyarakat dalam menentukan pengurus baru, kemudian kurangnya para pengurus dalam sholat berjamaah tetapi dapat dimaklumi karena kesibukan masing-masing pengurus dalam bekerja.
- 5) **Penelitian Hanik Asih Izzati, IAIN Salatiga (2015), Peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam (studi di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)**. Dari hasil penelitian tersebut di Dapati Takmir Masjid Al-Muttaqqin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid Al-Muttaqqin seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an, Majelis taklim dan lain-lain.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3.1 Kerangka Konseptual Peneliti, 2023

Gambar di atas menjelaskan mengenai kerangka konseptual. Kerangka konseptual terdiri dari input (masukan), proses, output (hasil yang dicapai dalam jangka pendek) dan outcome (hasil jangka panjang). Dalam penelitian ini input datanya yaitu anggota IREMA yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, anggota IREMA memiliki tugas untuk menjalankan dan menangani program yang ada di Organisasi IREMA mengenai pengembangan organisasi IREMA dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat, maka dari itu tugas yang IREMA jalankan di dalam perannya ini ada kemungkinan berkembang atau tidak. Di masa depan tentu tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian yang diharapkan mampu menjawab masalah yang diteliti. Pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan organisasi IREMA AL-KARIM dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar Ikatan Remaja Masjid AL-Karim dalam kegiatan keagamaan?